

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah ekonomi terus mengalami perkembangan. Masalah ekonomi di zaman yang terdahulu lebih sempit dari pada masalah-masalah ekonomi pada zaman-zaman sesudahnya, sebab kebutuhan manusia pun bergerak dengan pola dan cara seperti itu pula. Demikian lah perkembangan masalah ekonomi dari masa ke masa, menyertai perkembangan peradaban manusia. Untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi yang dihadapinya sehari-hari, manusia haruslah bertindak, harus berbuat.¹ Salah satu yang dapat dilakukan oleh manusia adalah memproduksi. Produksi yang dimaksud disini tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan oleh manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, atau disebut dengan “dihasilkan”. Dalam pelaksanaan proses produksi ini, yang harus diperhatikan adalah konsep kesejahteraan ekonomi.²

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha ke seluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah SWT. Islam

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 51

² M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 54

pun tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama pekerjaan yang dilakukan masih dihalalkan oleh Allah SWT.

Islam tidak hanya membebaskan pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta duniawi, tetapi juga mendorongnya untuk bekerja mencari nafkah. Perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi, perusahaan saham bersama adalah kegiatan dan usaha yang sah. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan manfaat.³ Penerapan dari uraian tersebut salah satunya ialah dengan mendirikan usaha-usaha kecil dan menengah yang dapat menciptakan lahan pekerjaan sehingga menghasilkan suatu barang yang bermanfaat dan dapat menghasilkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Realisasi bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha menuju perubahan. Dengan adanya persoalan peningkatan hidup yang ada di masyarakat, tidak pernah ditemui masyarakat yang benar-benar statis dengan adanya industri. Tetapi perbedaan dalam masyarakat, ada yang berubah secara cepat dan ada yang berubah secara lambat dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian.⁴

Keterlibatan muslim didalam kegiatan bisnis bukanlah merupakan fenomena baru, kenyataan tersebut telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal ini tidaklah mengejutkan, karena Islam menganjurkan kepada

³ M. Abdul Manan, 354

⁴ Soetomo, *Perbedaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26-27

umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kehidupan Rasulullah SAW mengajarkan kita bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam mencari rizki. Dengan bekerja seseorang akan menumbuhkan Jiwa dan akal yang sehat.⁵ Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi manusia tersebut. Allah SWT sendiri juga telah menjamin kesejahteraan bagi hamba dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Huud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلُّفِيكَتَابٍ مُبِينٍ.

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya.”⁶ (QS. Huud(11): 6)

Namun jaminan sosial itu tidak diberikan kepada umat-Nya tanpa adanya usaha dari hamba itu sendiri, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:⁷

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd: 11)

⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Managemen Bisnis Syariah* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 302

⁶ QS. Huud(11): 6

⁷ QS. Ar-Ra'd (13): 11

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sejahtera memiliki arti aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.⁸ Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Kesejahteraan sosial itu sendiri merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 menjelaskan, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁹

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah pendirian Industri kecil hingga industri besar. Pendirian tempat Industri dirasa mampu sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi rakyat serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah

⁸ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 235
⁹Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 23

maupun masyarakat dalam usahanya untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang melebihi lowongan pekerjaan yang ada di masyarakat.¹⁰

Dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, industri menengah atau UKM (Usaha Kecil Menengah) selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting untuk mensejahterakan keadaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang menjadi pengrajin di industri menengah tersebut khususnya kelas menengah ke bawah, karena hampir keseluruhan populasi usaha nasional adalah usaha berkategori industri kecil hingga besar. Peranan industri tidak hanya terbatas pada penyerapan tenaga kerja dan sumbangan terhadap *output* nasional, tetapi *UKM* juga mampu memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Melalui Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “usaha kecil merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini. Seperti yang kita ketahui Industri yang bersekala kecil, sedang, dan besar merupakan salah satu tiang penopang perekonomian Indonesia. Dilihat dari beberapa sekala industri yang ada, industri yang sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang ialah industri yang memerlukan modal sedikit dan mampu

¹⁰Pendi Putro, “Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo)”, (Universitas Sebelas Maret, 2018), 2

menyerap tenaga kerja ialah industri kecil atau yang sering di sebut inudstri kecil.¹¹

Dikabupaten Kediri bagian selatan atau sekitar kawasan Jalan Raya Kediri – Tulungagung atau tepatnya sekitar daerah Trate dan Tegalrejo terkenal dengan sentra pembuatan interior maupun eksterior bangunan seperti pilar, lipsplang, looster, tempelan dinding, lis, Cincin kotak, dan berbagai mainan dinding atau lebih mudahnya disebut sebagai industri variasi bangunan, Dimana masyarakat disekitar kawasan ini banyak yang mendirikan usaha pembuatan interior dan eksterior bangunan. Baik untuk langsung dijual sendiri ataupun untuk dikirim sebagai supplier diluar kota.

Salah satu UKM variasi bangunan tersebut adalah UD Saputera. UD Saputera merupakan UKM milik Bapak Muchtamar warga Dusun. Tegalrejo Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dimana bapak Muchtamar atau yang akrab dengan pak Muh ini telah mendirikan usahanya sejak tahun 1998. Awal berdirinya usaha ini adalah karena dulunya pak Muh bekerja di tempat saudara iparnya yang bertempat tinggal di Dusun. Trate. Kemudian setelah mengetahui dan memahami teknik-teknik maupun caranya pak Muh mencoba membuat sendiri dirumah. Kemudian hasil dari buatannya itu dititipkan di kios saudara yang ditempati kerjanya untuk ikut dijualkan. Hingga akhirnya pak Muh memiliki modal untuk mendirikan usaha sendiri dan mencari pembeli sendiri. Jika usaha milik saudara pak Muh pak Muh produksinya terfokus pada eksterior bangunan, maka usaha milik pak Muh ini

¹¹Lia Lusiana & Kriwani, “Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”, (Universitas Negeri Surabaya), 2

sedikit berkembang, yakni tidak hanya eksterior saja tetapi juga memproduksi interior bangunan. Selain itu hasil produksi dari UKM pak Muh juga memiliki ciri khas tersendiri, seperti ciri khas motif, dimana motif yang dimiliki pak Muh ini lebih bervariasi seperti bunga, batik dan juga ada motif ukir dan timbul.

Pada awal berdirinya Pak Muh hanya dibantu oleh istrinya, dan sesekali memperkerjakan tetangga yang bisa membantu apabila kewalahan dalam menghadapi pesanan. Kemudian, setelah semakin banyak dikenal dan melakukan pemasaran secara tidak langsung maka usaha milik Pak Muh menjadi semakin besar. Dan telah banyak menerima pesanan baik dari dalam kota maupun luar kota seperti Trenggalek, Tulungagung dan juga Surabaya.

Sampai dengan saat ini Pak Muh memiliki 25 Karyawan tetap. Sehingga usaha milik Pak Muh menjadi usaha UKM variasi bangunan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha serupa yang berada di Desa Wonorejo. Dan jumlah itu bisa bertambah apabila terjadi pesanan yang membeludak sehingga membutuhkan tambahan karyawan *freelance*. Dari seluruh karyawan yang dimiliki oleh Pak Muh mayoritas merupakan penduduk Desa Wonorejo dan sekitarnya. Sehingga berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa UKM variasi bangunan UD Saputera dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Dalam perekrutan karyawan, Pak Muh tidak banyak memberi syarat. Sehingga lulusan Sekolah Dasar pun bisa menjadi karyawannya. Selain itu,

perekrutan juga tidak membatasi usia. Dari ke-25 Karyawan yang dimiliki terdapat berbagai rentan usia. Ada yang masih remaja, hingga karyawan yang telah usia kepala 40. Karena memang terdapat banyak jenis pekerjaan yang bisa diemban di usaha milik pak Moh tersebut. Seperti yang ringan, misalnya bagian tambal hasil produksi yang cacat. Hingga yang terberat seperti kuli angkut ketika proses pengiriman barang.

Sistem penggajian di UKM milik Pak Muh ini ada yang menggunakan sistem borongan, dan juga ada yang menggunakan sistem harian. Sistem borongan diterapkan kepada karyawan yang bertugas di bagian tambal, cetak, dan juga *finishing*. Sedangkan sistem harian digunakan untuk karyawan yang berada posisi Kuli Angkut dan juga sopir.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Mayoritas masyarakat Dusun Tegalrejo Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah. Yakni banyak yang hanya mengenyam bangku pendidikan sampai tingkat menengah pertama (SMP) saja. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan. Terlebih lagi pada zaman sekarang tingkat pendidikan sangat diutamakan dalam mencari pekerjaan. Hal ini lah yang menyebabkan banyaknya pengangguran yang ada di Dusun Tegalrejo Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Namun, hal ini cukup teratasi setelah adanya UKM variasi Bangunan UD. Saputera milik Pak Muchtamar. Karena tidak memperdulikan tingkat minimal pendidikan dalam

menerima karyawan, sehingga dapat menyerap banyak tenaga pengangguran tersebut.

Penyerapan tenaga kerja yang menjadikan berkurangnya tingkat pengangguran di Desa Wonorejo tersebut mampu memberikan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga tidak memiliki penghasilan tetap pula maka telah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap pula. Hal ini lah yang merupakan salah satu faktor peningkatan kesejahteraan yakni terpenuhinya kebutuhan yang didapat dari hasil pendapatan kerja.

Selain itu terdapat pula indikator yang telah di tetapkan oleh Badan Koordinasi dan Kesejahteraan Berencana Nasional (BKKBN) tentang tingkat kesejahteraan. Sehingga akan dapat diukur tingkat kesejahteraan dari masyarakat tersebut, melalui terpenuhinya indikator-indikator yang telah di tetapkan tersebut. Jadi akan terlihat, pada tingkat mana kesejahteraan karyawan dengan adanya UKM Variasi Bangunan UD Saputera.

Tidak hanya sampai pada Tingkat kesejahteraan berdasarkan BKKBN, akan tetapi ada pula tingkat kesejahteraan atau dalam Islam disebut dengan *Maslahah* yang mana hal ini juga memiliki tolok ukur yakni berdasarkan *Maqashid Syari'ah*. Sehingga, dengan adanya *Maqashid Syariah* yang mana harus dipenuhi oleh masyarakat muslim, maka peneliti juga akan menggunakan tinjauan dalam *Maqashid Syari'ah*, hal ini karena memang Mayoritas karyawan UD Saputera merupakan muslim maka hal ini pula juga harus di pergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesejahteraan karyawan UD Saputera

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jelas peran dari UKM variasi bangunan ini dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yang mana di tinjau dari *Maqashid Syariah* . Oleh sebab itu, peneliti disini mengambil Judul “**PERAN UKM VARIASI BANGUNAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI TINJAU DARI MAQASHID SYARI’AH (STUDY KASUS UD. SAPUTRA DSN. TEGALREJO DS. WONOREJO KEC. NGADILUWIH KAB. KEDIRI)**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian, penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan UKM Variansi Bangunan UD. Saputera?
2. Bagaimana kesejahteraan karyawan UKM Variansi Bangunan UD. Saputra?
3. Bagaimana Peran UKM Variasi Bangunan UD. Saputra dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan di Tinjau dari *Maqasid Syari’ah*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari fokus penelitian diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk kegiatan UKM Variansi Bangunan UD. Saputera.
2. Untuk menjelaskan kesejahteraan karyawan di UKM variasi bangunan UD. Saputra.
3. Untuk menjelaskan peran UKM variasi bangunan di UD. Saputra dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tinjau dari *Maqasid Syari'ah*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kanzah keilmuan dan *literature* bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang peran UKM variasi bangunan di UD. Saputra dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Karyawan.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran UKM variasi bangunan di UD. Saputra dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan di tinjau dari *maqashid Syariah*.

Dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang didapat selama perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi disuatu instansi serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

b. Bagi IAIN Kediri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan referensi perpustakaan kampus IAIN Kediri Khususnya Progam Studi Ekonomi Syariah dan untuk membantu penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan yang sama.

c. Bagi Publik

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang peran UKM variasi bangunan di UD Saputra terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat lain dapat terinspirasi bahwa UKM variasi

bangunan dapat memberikan peran dalam meningkatkan kesejahteraan Karyawan.

d. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengaruh baik bagi perusahaan. Seperti mempertimbangkan strategi-strategi yang perlu diambil untuk keberlangsungn berjalannya UKM variasi bangunan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan dalam penelitian diseputar masalah yang diteliti. Setelah peneliti menalaah beberapa pustaka sebagai pembanding agar dapat diketahui signifikansi antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan. Signifikansi pembanding bisa berhubungan dengan teori, metode dan lain sebagainya. Berikut ini peneliti akan cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fuad Ervian, STAIN Kediri, 2011 dengan Judul “Peranan Usaha Genteng dalam Mensejahterakan Hidup Masyarakat (Studi kasus di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa sebelumnya masyarakat Desa Pagu mendapatkan penghasilan dari hasil panen saja, sehingga mereka merasa kurang sejahtera dalam lingkup Ekonominya. Namun setelah adanya Usaha Genteng ini, masyarakat merasa tingkat

kesejahteraannya meningkat, karena pendapatan perbulan mereka meningkat dan modal untuk usaha gentang yang juga relatif sedikit dengan hasil yang bisa diandalkan.

Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian yang terdahulu adalah keduanya sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan yang diakibatkan oleh suatu usaha dalam suatu masyarakat. Adapun perbedaannya adalah, dalam penelitian sebelumnya peneliti meneliti tingkat kesejahteraan hidup masyarakat, dimana hal ini semua masyarakat yang melakukan usaha genteng, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tingkat kesejahteraan dari karyawan yang bekerja dalam satu UKM variasi bangunan di tinjau dari *Maqashid Syariah*.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh ISMA NURROKHIM, STAIN KEDIRI, 2015 dengan judul “Peranan UD Tempurung Manunggal Jati dalam meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa pengolahan industri kayu sudah dilaksanakan dengan baik terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Selain itu, kesejahteraan karyawan di UD Tempurung berdasarkan BKKBN diketahui telah berada di tahapan keluarga sejahtera tahap III dan berdasarkan kesejahteraan dari sudut pandang Islam pun juga sudah tergolong karyawan yang sejahtera karena telah mampu memelihara maqashid

¹² Moh. Fuad Ervian, “Peranan Usaha Genteng dalam Mensejahterakan Hidup Masyarakat (Study Kasus di Desa Pagu kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”, (Skripsi S1 Progam Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri (STAIN Kediri), 2011)

Syariah. Sedangkan peranan industri kerajinan kayu dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan sudah berperan dengan baik. Terbukti dengan adanya industri ini karyawan mempunyai penghasilan tetap yang bisa diandalkan, bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dan menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu keduanya sama-sama menganalisa tentang kesejahteraan masyarakat dengan berdirinya usaha di lingkungan sekitar masyarakat. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini meneliti obyek yang merupakan usaha dagang dari industri Kayu di Desa Tengger Kidul, sedangkan penelitian peneliti meneliti obyek yang merupakan usaha dagang yang bergerak dalam industri variasi bangunan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana, UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2012, dengan judul “Peranan *Home Industri* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persoektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kec. Merbau)”. Pada penelitian ini ditemukan bahwa peran *home Industri* yang menjadi obyek penelitian ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja

¹³ Isma Nurrokhim, “Peranan UD Tempurung Manunggal Jati dalam meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015)

masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.¹⁴

Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini ialah, Obyek penelitian yang diteliti ialah *home Industry*, sedangkan penelitian peniliti menggunakan obyek UKM. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam pengambilan pisau analisis, dimana yang satunya menggunakan Perspektif Ekonomi Islam, Yang satunya menggunakan *Maqasid Syari'ah*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Melya Andeska, UIN Raden Intan Lampung, 2017, dengan judul “Pengaruh *Home Industri* Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)”. Dari hasil yang didapat dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa *home industry* tersebut memiliki pengaruh dalam membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di Desa Kalirejo dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal,

¹⁴Siti Susana, “Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persoektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kec. Merbau)” (Skripsi S1 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012)

oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan suatu usaha dalam suatu masyarakat. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pisau analisisnya, dimana penelitian terdahulu menggunakan perspektif Ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian menggunakan *Maqashid Syariah*, sehingga hal ini akan mempengaruhi perbedaan pembahasan, dimana maqashid syariah lebih menyeluruh tentang *Maqashid Syariah*.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ninna Aristyaningsih, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014 dengan judul “Kontribusi Industri tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga di lingkungan masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir.” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri kecil tahu Poncol memberikan kontribusi cukup berarti bagi peningkatan kesejahteraan keluarga para pekerja Industri Kecil Tahu Poncol. Dimana tingkat kesejahteraan keluarga pekerja industri berada pada tingkat keluarga sejahtera III (KS III) yang artinya para pekerja telah memenuhi kebutuhan dasar atau *basic needs*, kebutuhan psikologis atau *psychological needs* dan kebutuhan pengembang atau *developmental needs*.

¹⁵ Melya Andeska, “Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)”, (Skripsi S1 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ialah keduanya sama-sama membahas tentang peningkatan Kesejahteraan masyarakat dimana yang diberikan dari hasil suatu usaha yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini, dimana untuk penelitian terdahulu terfokus pada kesejahteraan sosial ekonomi, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada kesejahteraan yang berdasarkan pada *Maqashid Syariah*.¹⁶

¹⁶ Ninna Aristyaningsih, “Kontribusi Industri Kecil Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir”, (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)